

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam rangka menunjang kelancaran dan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, diharapkan andil yang cukup besar dan kerjasama yang solid dari para pelaku ekonomi baik Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan juga Badan Usaha koperasi. Perkembangan ekonomi diarahkan pada terwujudnya perekonomian nasional yang mandiri dan handal berdasarkan pada demokrasi ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, adil, makmur serta merata untuk mencapai tujuan ekonomi tersebut.

Dalam mencapai pembangunan nasional tersebut maka pembangunan sektor perekonomian harus dilaksanakan dan mendapat dukungan dan peran dari masyarakat, badan usaha, dan pemerintah. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi : **“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.”**

Dari penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa koperasi adalah salah satu faktor pendukung dalam pembangunan perekonomian nasional. Dalam hal ini, koperasi diharapkan dapat menjadi soko guru perekonomian nasional yang dapat dijadikan tolak ukur dalam perkembangan juga pertumbuhan sektor perekonomian nasional dan juga sebagai badan usaha yang dapat berperan serta dalam membantu peningkatan kesejahteraan rakyat. Dan sistem perekonomian yang paling tepat

Dengan pasal tersebut adalah konsep koperasi karena koperasi dianggap memiliki karakteristik yang sesuai dengan semangat dan jiwa bangsa Indonesia.

Tujuan utama koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dengan demikian koperasi mengembangkan usahanya sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan anggota sehingga koperasi dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara tepat dan pada gilirannya nanti koperasi menjadi kuat dan mampu memberikan pelayanan yang maksimal. Selain itu, untuk mengembangkan koperasi juga dibutuhkan partisipasi anggota sebagai pemilik maupun sebagai pelanggan. Kedudukan anggota sebagai pemilik akan berkaitan dengan pemupukan modal sendiri bagi koperasi yaitu berupa simpanan pokok dan simpanan wajib, sedangkan kedudukannya sebagai pelanggan berkaitan dengan transaksi anggota kepada unit usaha koperasi yang akan mempersoalkan kontinuitas pengadaan kebutuhan barang dan jasa.

Dalam rangka mewujudkan tujuan koperasi yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota, maka koperasi mempunyai kewajiban untuk meningkatkan kinerjanya secara keseluruhan, salah satunya adalah kinerja keuangan. Hasil dari analisis kinerja keuangan tersebut akan memberikan informasi tentang kinerja keuangan baik kelemahan maupun kekuatan yang dimiliki koperasi. Salah satu teknik untuk menganalisis kinerja keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan dalam penelitian ini rasio yang digunakan yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang

diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi (Irham Fahmi, 2011:135). Salah satu dari rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2016:201). Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2009:84) rasio *Return On Asset* yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset.

KSU Budi Daya merupakan koperasi yang berada di Jl. Rajamantri II No.9 Buah Batu, kota Bandung. KSU Budi Daya juga merupakan koperasi yang *multi purpose* atau koperasi yang menyelenggarakan usahanya lebih dari satu macam kebutuhan ekonomi para anggotanya. Unit usaha pada KSU Budi Daya yaitu unit simpan pinjam dan waserda. Dalam kegiatannya koperasi ini dikelola oleh 3 (tiga) orang pengurus, 3 (tiga) orang pengawas, 7 (tujuh) orang karyawan dan pada tahun 2017 koperasi ini beranggotakan 248 (dua ratus empat puluh delapan) orang.

Berikut ini merupakan perkembangan usaha dari unit usaha simpan pinjam yang dilihat dari pendapatan dan SHU di KSU Budi Daya pada tahun 2013-2017 :

Tabel 1.1 Perkembangan Pendapatan dan SHU Unit Simpan Pinjam KSU Budi Daya Tahun 2013-2017

Tahun	Pendapatan (Rp)	N/T (%)	SHU (Rp)	N/T (%)
2013	162.202.186	-	102.340.281	-
2014	188.201.264	16,03	118.491.685	15,78
2015	194.280.746	3,23	118.126.269	(0,31)
2016	134.927.162	(30,55)	57.336.346	(51,46)
2017	192.307.338	42,53	117.045.838	104,14

Sumber: Data Keuangan KSU Budi Daya tahun 2013-2017

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa pendapatan pada unit simpan di KSU Budi Daya cenderung mengalami kenaikan. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2013 sampai 2015 terus mengalami kenaikan dan pada tahun 2016 sampai tahun 2017 mengalami penurunan. SHU pada unit simpan pinjam ini juga terus cenderung fluktuatif dan kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2017 sebesar 104,14%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan usaha pada unit simpan pinjam KSU Budi Daya cenderung mengalami kenaikan tiap tahunnya.

Selain perkembangan usaha pada unit simpan pinjam, pada KSU Budi Daya juga terdapat perkembangan usaha pada unit waserda yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2 Perkembangan Penjualan dan SHU Unit Waserda KSU Budi Daya Tahun 2013-2017

Tahun	Penjualan (Rp)	N/T (%)	SHU (Rp)	N/T (%)
2013	184.389.326	-	66.545.189	-
2014	178.656.816	(3,11)	43.910.514	(34,01)
2015	149.390.735	(16,38)	20.607.395	(53,07)
2016	163.319.237	9,32	46.665.573	126,45
2017	117.364.061	(28,14)	6.708.257	(85,62)

Sumber: Data Keuangan KSU Budidaya tahun 2013-2017

Dari tabel perkembangan penjualan dan SHU pada unit waserda di KSU Budi Daya dapat diketahui bahwa penjualan dari tahun 2013 sampai tahun 2017 terus mengalami penurunan. Penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar (16,38)%. Penjualan yang terus mengalami penurunan ini juga berpengaruh pada SHU yang didapatkan yang sama mengalami penurunan selama lima tahun terakhir. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan usaha pada unit waserda di KSU Budi Daya mengalami penurunan di tahun 2013 sampai tahun 2017.

KSU Budi Daya memiliki kondisi kinerja keuangan dalam penilaian kesehatan koperasi yang terlihat dari nilai rasio keuangan *Return On Asset* (ROA). Komponen dari ROA terdiri dari sisa hasil usaha yang diperoleh dari pendapatan setelah dikurangi biaya dan pajak dan dibagi total aset.

Adapun perkembangan pendapatan, biaya, dan sisa hasil usaha KSU Budi Daya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.3 Perkembangan Pendapatan, Biaya, dan SHU KSU Budi Daya Tahun 2013-2017

Tahun	Pendapatan (Rp)	N/T (%)	Biaya (Rp)	N/T (%)	SHU (Rp)	N/T (%)
2013	346.591.512	-	299.705.276	-	46.886.236	-
2014	366.858.080	5,85	316.826.658	10,60	50.031.422	6,71
2015	343.671.481	(6,32)	292.671.621	(7,62)	50.999.860	1,94
2016	298.246.399	(13,22)	262.235.954	(10,40)	36.010.445	(29,39)
2017	309.671.399	3,83	267.683.571	2,08	41.987.828	16,60

Sumber: Data Keuangan KSU Budi Daya tahun 2013-2017

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa pendapatan dan biaya pada KSU Budi Daya cenderung mengalami penurunan, sedangkan sisa hasil usaha (SHU) yang diperoleh cenderung mengalami kenaikan. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat efisiensi penggunaan aset jika dibandingkan dengan total aset yang dimiliki.

Berikut ini adalah perkembangan sisa hasil usaha dan total aset serta *Return On Asset* KSU Budi Daya dari tahun 2013 sampai tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4 Perkembangan Sisa Hasil Usaha, Total Aset dan *Return On Asset* pada KSU Budi Daya tahun 2013-2017

Tahun	SHU (Rp)	N/T (%)	Total Aset (Rp)	N/T (%)	ROA (%)	N/T (%)
2013	46.886.236	-	914.537.294	-	5,13	-
2014	50.031.422	6,71	1.006.115.944	10,01	4,97	(3,00)
2015	50.999.860	1,94	982.799.573	(2,32)	5,19	4,35
2016	36.010.445	(29,39)	966.241.086	(1,68)	3,73	(28,18)
2017	41.987.828	16,60	876.585.400	(9,28)	4,79	28,52

Sumber: Data Keuangan KSU Budi Daya tahun 2013-2017

Dari tabel 1.4 dapat diketahui bahwa perkembangan SHU cenderung meningkat namun di tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 29,39% dari tahun sebelumnya. Sedangkan perkembangan total aset cenderung mengalami penurunan walaupun terjadi kenaikan di tahun 2014. Sehingga perkembangan *Return On Asset* (ROA) yang dihasilkan KSU Budi Daya cenderung fluktuatif. *Return On Asset* (ROA) di KSU Budi Daya termasuk dalam kriteria kurang sehat artinya kurang efisiennya penggunaan aset di koperasi tersebut. Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan KUKM Republik Indonesia No.006/Per/M.KUKM/V/2006 kriteria *Return On Asset* (ROA) yang sehat yaitu >10%.

Besar dan kecil serta perubahan ROA tersebut dipengaruhi oleh *total assets turnover* dan *profit margin* (Munawir, 2001:89). Besarnya ROA akan berubah kalau ada perubahan *total assets turnover* atau *profit margin*, baik masing-masing atau kedua-duanya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *total assets turnover* dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas penggunaan aset dengan melihat kepada kecepatan perputaran total aset dalam suatu periode tertentu, sedangkan *profit margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi usaha dengan melihat kepada

besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan pendapatan. Hasil akhir dari percampuran *total assets turnover* dan *profit margin* menentukan tinggi rendahnya *return on assets*. Oleh karena itu, makin tingginya tingkat *total assets turnover* atau *profit margin* masing-masing atau kedua-duanya akan mengakibatkan naiknya *return on assets*.

Koperasi dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya perlu memperhatikan efisiensi usaha dan efektivitas penggunaan aset setiap tahunnya. Kegiatan operasional ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga anggota sebagai pelanggan. Kemudian, dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan anggota tersebut, dibutuhkan adanya partisipasi aktif setiap anggota agar kegiatan operasional koperasi dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi anggota baik itu manfaat ekonomi langsung maupun manfaat ekonomi tidak langsung.

Berdasarkan keadaan koperasi tersebut, dikaitkan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang membahas mengenai Penggunaan Aset dan *Return On Asset* akan membantu penelitian ini. Adapun hasil penelitiannya adalah Rizanul Akbar Asofi (2017) dengan judul “Analisa Penggunaan Aset dalam Mengukur Profitabilitas PT Perusahaan Gas Negara (PERSERO) TBK Medan. Hasil Penelitian menunjukkan penurunan rasio aktivitas cenderung disebabkan peningkatan aset perusahaan seperti piutang usaha, aset tetap, total aset, dan kas perusahaan yang cukup besar tiap tahunnya, namun tidak diikuti dengan pendapatan yang maksimal setiap tahunnya walaupun perusahaan tetap dapat menjaga kestabilan pendapatannya yang terus meningkat setiap tahunnya.

Penelitian tersebut sangat membantu dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Karena efisiensi usaha dan penggunaan aset yang efektif akan meningkatkan efisiensi penggunaan aset (*Return On Asset*) di koperasi tempat penelitian.

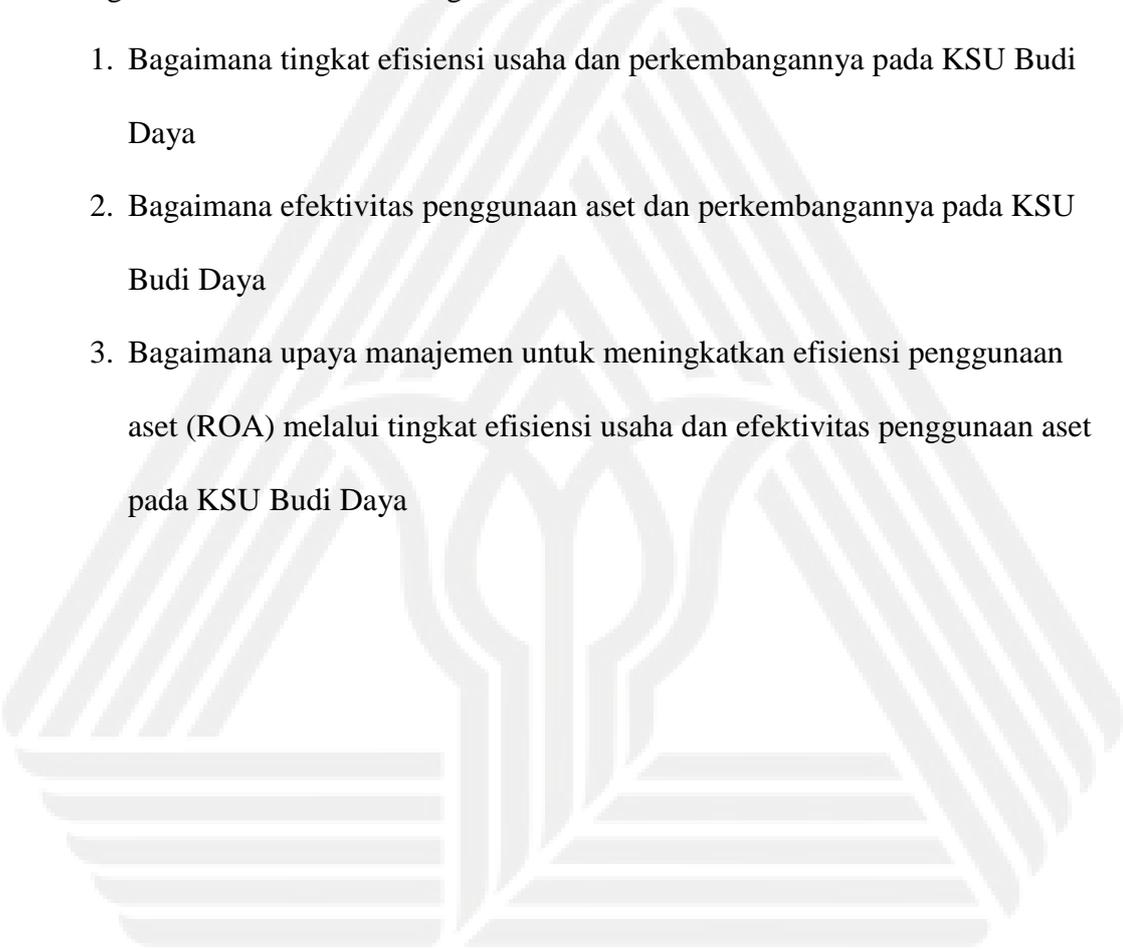
Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Analisis Tingkat Efisiensi Usaha dan Efektivitas Penggunaan Aset Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Penggunaan Aset (ROA).”**



1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas dan untuk memberikan batasan pada permasalahan yang diambil, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat efisiensi usaha dan perkembangannya pada KSU Budi Daya
2. Bagaimana efektivitas penggunaan aset dan perkembangannya pada KSU Budi Daya
3. Bagaimana upaya manajemen untuk meningkatkan efisiensi penggunaan aset (ROA) melalui tingkat efisiensi usaha dan efektivitas penggunaan aset pada KSU Budi Daya



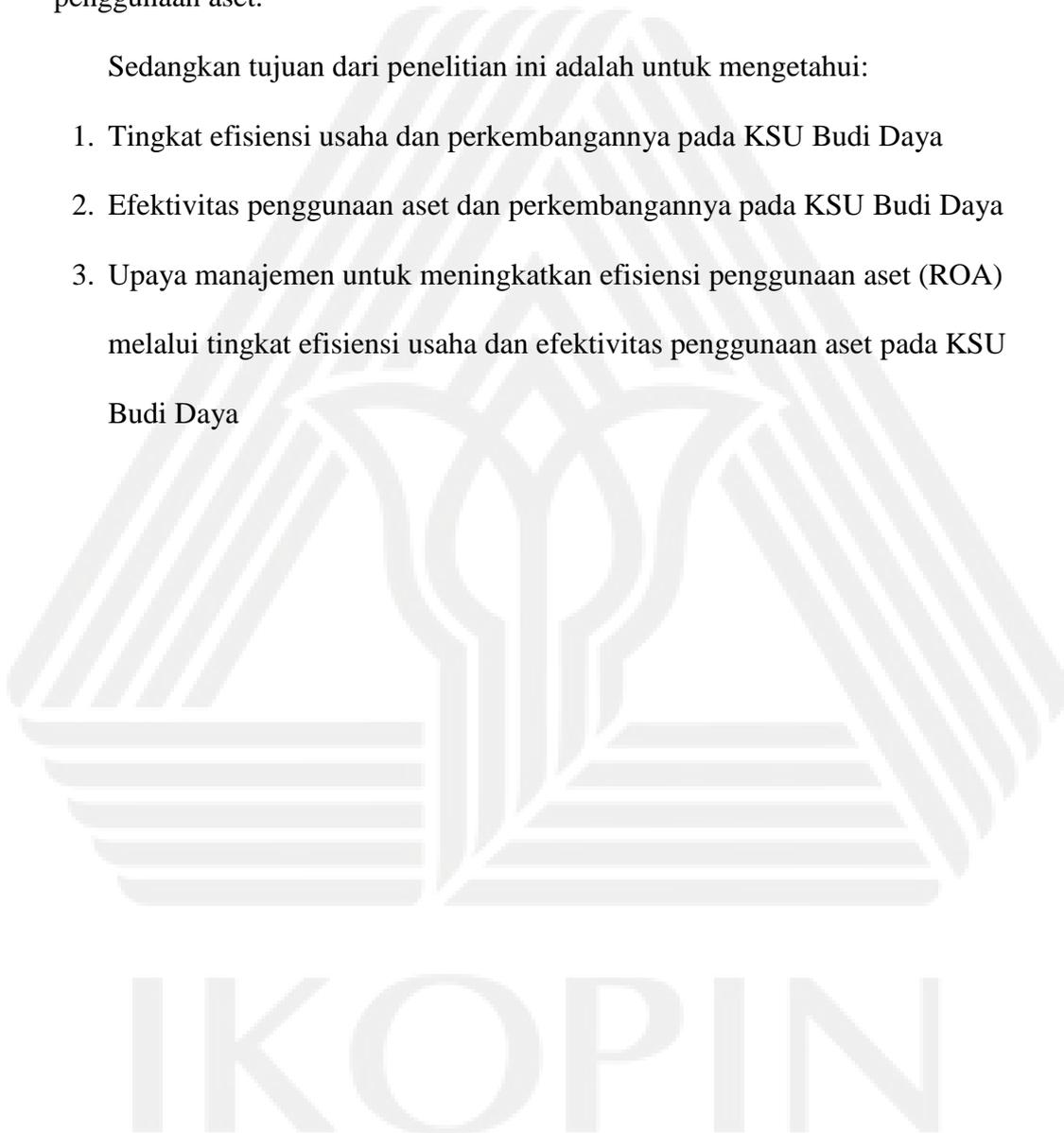
IKOPIN

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi usaha dan efektivitas penggunaan aset dalam upaya meningkatkan efisiensi penggunaan aset.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat efisiensi usaha dan perkembangannya pada KSU Budi Daya
2. Efektivitas penggunaan aset dan perkembangannya pada KSU Budi Daya
3. Upaya manajemen untuk meningkatkan efisiensi penggunaan aset (ROA) melalui tingkat efisiensi usaha dan efektivitas penggunaan aset pada KSU Budi Daya



1.4 Kegunaan Penelitian

1. Aspek Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi mengenai manajemen keuangan khususnya yang berhubungan dengan konsep tingkat efisiensi usaha dan efektivitas penggunaan aset kaitannya dengan efisiensi penggunaan aset. Sehingga dapat mempermudah penelitian-penelitian lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Aspek Guna Laksana

Bagi para pengurus dan karyawan koperasi yang diteliti, yaitu harapannya hasil dari penelitian ini berguna sebagai bahan pertimbangan, masukan serta rekomendasi yang positif dan konstruktif dalam menetapkan kebijakan terkait tingkat efisiensi usaha dan efektivitas penggunaan aset dalam upaya meningkatkan efisiensi penggunaan aset (ROA) sehingga dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik dimasa yang akan datang.

IKOPIN

1.5 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KSU Budidaya Jl. Rajamantri II/9 Buah Batu, Kota Bandung 40264, Provinsi Jawa Barat Telp. (022) 7302675.



IKOPIN